



Tingkat Pemahaman Atlet Olahraga Tradisional terhadap Sikap *Fair Play*

Level Of Understanding of Traditional Sports Attitude to Fair Play

Andy Supriady¹, Nancy Trisari Schiff², Dede Setiawan³

^{1,2,3} Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40553, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet olahraga tradisional terhadap sikap *fair play*. Metode yang digunakan ialah Deskriptif kuantitatif dengan bentuk Survey melalui *google form* (digital) dalam bentuk kuisioner langsung. Populasi pada penelitian ini adalah 14 atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan. Instrumen yang digunakan ialah berupa angket kuesioner. Hasil analisis dari keseluruhan indikator pemahaman *fair play* menunjukan bahwa 36% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 43% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik, sebanyak 7% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik, dan 14% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat kurang. Secara umum tingkat pemahaman *fair play* atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan tergolong baik. Kesimpulan terbukti secara umum atlet telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah pertandingan olahraga tradisional.

Kata kunci: Tingkat Pemahaman, Olahraga Tradisional, *Fair Play*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of understanding of traditional sports athletes on fair play attitudes. The method used is quantitative descriptive in the form of a survey via google form (digital) in the form of a direct questionnaire. The population in this study were 14 traditional sports athletes from STKIP Pasundan. The instrument used is a questionnaire questionnaire. The results of the analysis of all indicators of understanding fair play show that 36% have a very good level of understanding of fair play, 43% have a good level of understanding of fair play, 7% have a level of understanding of fair play that is quite good, and 14% have a level of understanding of fair play. very less play. In general, the level of understanding of the fair play of traditional sports athletes from STKIP Pasundan is quite good. It is proven that they have been able to apply the fair play material that has been learned during practice, not only in theory but they have been able to practice it well in a traditional sport competition.

Keywords: Level of Understanding, Traditional Sports, Fair Play.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu dari kebutuhan jasmani yang penting bagi manusia . Olahraga merupakan bentuk perilaku gerak manusia yang dilakukan secara spesifik cabang olahraganya yang memiliki arah dan tujuan beragam sehingga olahraga merupakan fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial untuk tiap

orang (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, cultural dan sebagainya (Khairuddin, 2017a). Olahraga suatu proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki Ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan Dasar Negara atau Pancasila (Safitri et al., 2021).

Olahraga merupakan aktivitas spontan, bebas dan dilaksanakan dalam waktu luang, Olahraga harus spontan dari konsep bermain, games, dan sport, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani, olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup) (Harta, 2019). Olah raga adalah suatu bentuk bermain yang melibatkan fisik sebagai media, dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat serta dilakukan dengan sungguh-sungguh, terorganisir (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Olahraga adalah suatu kegiatan untuk melatih tubuh kita agar badan terasa sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani, olahraga adalah sarana kompetisi untuk menjadi nomor satu, olahraga sebagai pereda stress yang sangat baik, (Khairuddin, 2017b). Salah satu cabang olahraga merupakan olahraga tradisional, olahraga tradisional dipandang bermanfaat, karena memiliki unsur-unsur yang positif dalam mengembangkan potensi manusia terutama generasi muda (Mudzakir, 2020). Generasi muda sangat memerlukan ketangkasan, kecepatan, ketepatan, kecermatan, kekuatan, kelenturan, kejujuran, kerjasama yang selanjutnya generasi muda menjadi bugar, sehat lahir dan batinnya, mengingat generasi muda sebagai generasi harapan bangsa, olahraga tradisional banyak mengandung keunikan-keunikan, yang sudah jarang atau mungkin tidak ditemui dalam masyarakat modern (Kadiyanto & Purnama, 2021). Sebab olahraga tradisional juga bisa dikatakan sebagai olahraga masyarakat-masyarakat dulu atau olahraga tradisional merupakan cerminan dari budaya masyarakat dulu, (Azahari, 2017).

Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak dulu. Setiap daerah di Indonesia mempunyai permainan tradisional yang berbeda-beda (Lubis & Khadijah, 2018). Daerah Jawa Barat sendiri mempunyai banyak bentuk permainan tradisional, seperti tarik tambang, engklek, oray-orayan, boi, ucing-ucingan, bebentengan, dan lain-lain (Sutini, 2018). Akan tetapi permainan ini hampir terlupakan oleh masyarakat, terutama anak-anak. Anak-anak lebih sering melakukan permainan modern dari pada

permainan tradisional. Beberapa alasan yang mungkin menjadikan permainan modern lebih populer dari pada permainan tradisional antara lain permainan modern lebih banyak variasi, dan mempunyai nilai prestise tersendiri di mata teman-temannya. Perubahan ini identik dengan ada prestasi terhadap perkembangan jaman, keterbukaan informasi dan komunikasi, teknologi modern yang menyediakan aneka permainan baru.

Permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai beberapa karakter yang dikembangkan antara lain di gambarkan dalam bentuk perilaku kejujuran, menghargai orang lain, menghargai rasa hormat pada lawan, pengendalian diri, kemauan dan tanggung jawab, dari semua karakter yang dikembangkan di atas di sebut dengan *fair play*, (Fachdialy et al., 2018). *Fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan perhubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat dan mesra (Amania et al., 2021). *Fair play* merupakan kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan bertanding adalah kawan bertanding yang diikat oleh pesaudaraan olahraga (Aji Setyawan, 2016). Jadi *fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. Nilai *fair play* melandasi pembentukan sikap, dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku (Supriadi, 2020).

Dalam olahraga tradisional yang sekarang sudah mulai dijadikan kompetisi, atlet yang mengikuti pertandingan olahraga tradisional harus memahami sikap *fair play* sebagai mana yang di sampaikan di atas, agar atlet dapat lebih menghargai lawan dan menghargai kejujuran. Namun implementasi dilapangan tentang tingkat paham atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan terhadap sikap *fair play* belum tercermin dalam proses latihan maupun di dalam event pertandingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet olahraga tradisional terhadap sikap *fair play*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, (Elwin & Khoirun, 2018). Dalam penelitian ini akan dipergunakan metode deskriptif dengan teknik survei, dalam hal ini instrumen yang peneliti pergunakan adalah angket penelitian. Metode ini diambil dengan berbagai pertimbangan peneliti, karena dengan metode deskriptif ini sudah dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan survei (Malinta, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan yang berjumlah 14 orang atlet. Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah teknik *total sampling*, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 14 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dengan jenis non tes yaitu dengan menggunakan angket pemahaman atlet terhadap sikap *fair play* melalui google form (digital) sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Pengujian validitas instrumen terhadap 40 item pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat 30 item pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Sedangkan uji reliabilitas item pertanyaan sikap *fair play* menunjukkan nilai Alpha Chronbach > 0,60, maka instrument yang diuji dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket melalui google form (digital) dalam bentuk kuisisioner langsung. Kuisisioner langsung, merupakan jawaban dari responden untuk menjawab mengenai dirinya sendiri, (Lazwardi, 2017). Dan menggunakan angket melalui google form (digital) dalam bentuk kuisisioner tertutup. Kuesioner tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya disediakan sebagai pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan kehendaknya, (Lazwardi, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, menggunakan program bantu pengolahan data atau angka yaitu SPSS versi 22 dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data merupakan gambaran yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian deskripsi data ini peneliti menggunakan variabel tunggal, dari pengumpulan data hasil jawaban kuesioner responden, dengan jumlah sampel yaitu 14 atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel dan Statistical Program and Service Solution* seri 21.0. Berikut ini disajikan deskripsi dari variabel yang diteliti.

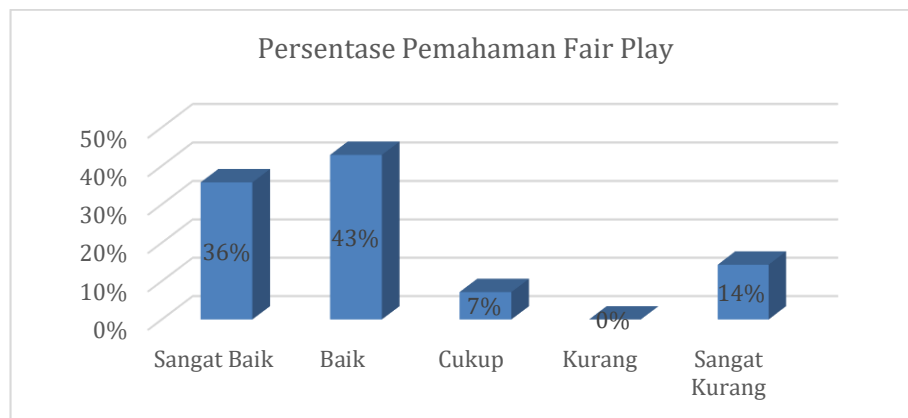
Indikator-indikator tingkat pemahaman dibuat sesuai dengan karakteristik olahraga tradisional. Hasil dari tiap butir soal tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi kuesioner tingkat pemahaman olahraga tradisional. Indikator tersebut meliputi: 1) Tingkat pemahaman *fair play*; 2) Pemahaman tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya; 3) Pemahaman tentang tujuan *fair play*; 4) Pemahaman tentang nilai-nilai moral terkandung dalam *fair play*; 5) Pemahaman tentang peraturan dan eksponen *fair play*, 6) Pemahaman tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play*.

Tingkat Pemahaman fair play

Tingkat pemahaman *fair play* atlet olahraga tradisional diungkapkan dalam 18 butir pernyataan angket, setelah mendapatkan data dilakukan analisis dengan bantuan SPSS seri 21.0, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Pemahaman *fair play*

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	5	36%
2	Baik	6	43%
3	Cukup	1	7%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	2	14%
	Jumlah	14	100%



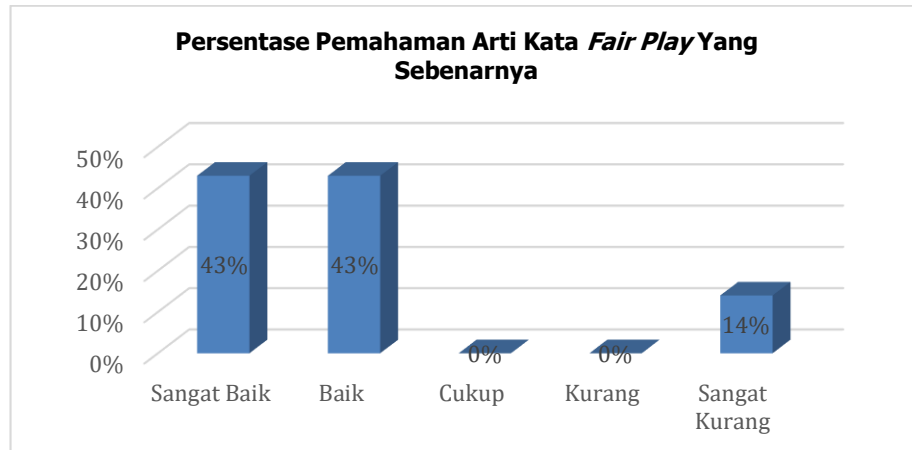
Gambar 1. Persentase Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair play*

Pemahaman Tentang Arti Kata Fair play yang Sebenarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya diperoleh rata-rata skor 12,71 dengan presentase 79% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Frekuensi Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair play* Sebenarnya

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	6	43%
2	Baik	6	43%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	2	14%
	Jumlah	14	100%

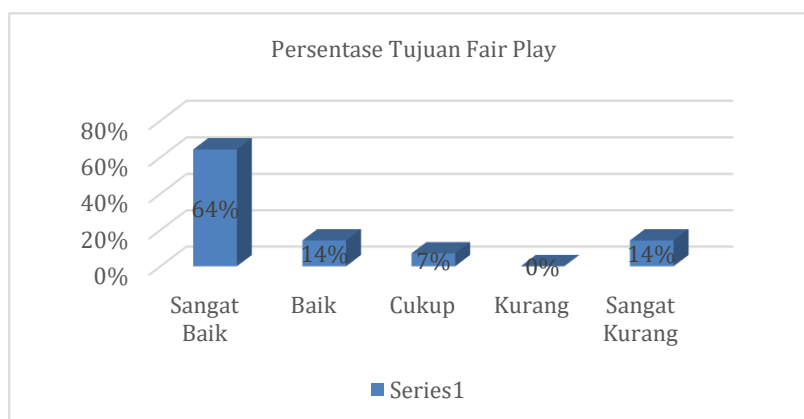


Gambar 2. Persentase Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair play* Yang Sebenarnya Pemahaman Tentang Tujuan *Fair play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang tujuan *fair play* diperoleh rata-rata skor 12,71 dengan presentase 79% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Pemahaman Tentang Tujuan *Fair play*

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	9	64%
2	Baik	2	14%
3	Cukup	1	7%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	2	14%
	Jumlah	14	100%



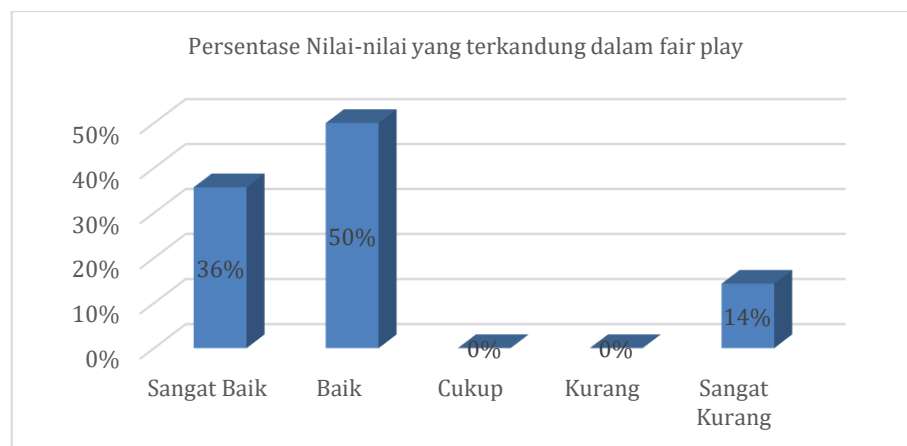
Gambar 3. Persentase Tujuan Fair Play

Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral terkandung dalam Fair play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang nilai-nilai moral terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 15,57 dengan presentase 78% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Frekuensi Pemahaman Nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Fair play*

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	5	36%
2	Baik	7	50%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	2	14%
	Jumlah	14	100%

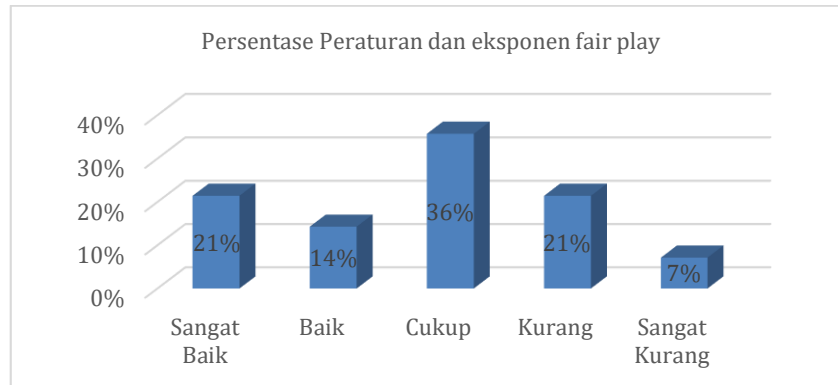


Gambar 4. Persentase Nilai-nilai yang terkandung dalam *Fair play* Sebenarnya Pemahaman Tentang Peraturan dan Eksponen *Fair play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang peraturan dan eksponen *fair play* diperoleh rata-rata skor 8,07 dengan presentase 63% dan termasuk dalam kategori cukup. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Frekuensi Pemahaman Peraturan dan Eksponen *Fair play*

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	3	21%
2	Baik	2	14%
3	Cukup	5	36%
4	Kurang	3	21%
5	Sangat Kurang	1	7%
	Jumlah	14	100%



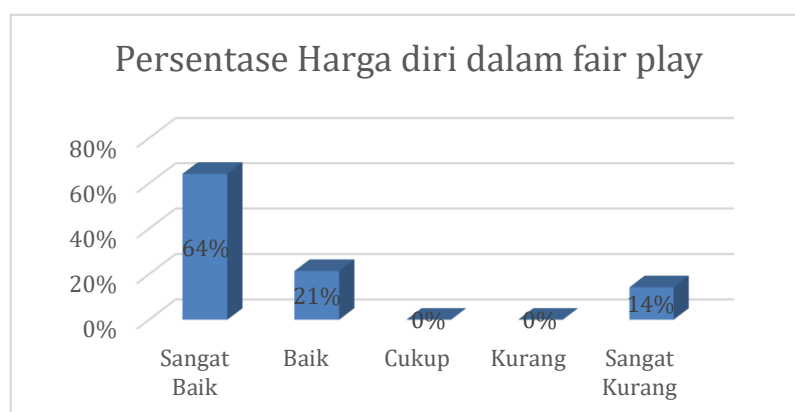
Gambar 5. Persentase Peraturan dan eksponen fair play

Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam Fair play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang nilainilai moral terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 20,09 dengan presentase 83,70% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Frekuensi Pemahaman Tentang Harga Diri *Fair play*

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	9	64%
2	Baik	3	21%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	2	14%
Jumlah		14	100%



Gambar 6. Persentase Harga Diri dalam Fair play

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas telah diketahui bahwa pemahaman atlet olahraga tradisional olahraga tradisional STKIP Pasundan terhadap arti, tujuan, peraturan atau

eksponen, nilai-nilai dan bentuk harga diri yang terkandung dalam *fair play* yang secara umum dapat disimpulkan baik, hal ini menunjukkan bahwa atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan sudah baik dalam menterjemahkan menafsirkan, memahami, dan mengartikan *fair play* dalam sebuah pertandingan olahraga tradisional. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan olahraga tradisional baik sebelum bertanding maupun pada saat pertandingan berlangsung.

Jika hal ini dihubungkan dengan pengalaman yang mereka miliki sebagai atlet olahraga tradisional, dimana rata-rata atau sebagian besar atlet telah menekuni olahraga tradisional dalam jangka waktu yang belum cukup lama rata-rata 1,5 tahun namun mereka sudah mampu memahami dengan baik tentang pemahaman *fair play* pada olahraga tradisional, hal ini sudah baik bagi mereka, apalagi mereka masih memiliki waktu untuk dapat memahami lebih jauh tentang materi *fair play* baik secara teori maupun praktek secara langsung, diharapkan mereka bisa tetap menjaga hasil baik ini dan nantinya bisa meningkat menjadi lebih baik.

Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, atau sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan semua materi tersebut secara benar, (Rahman, 2011). sangat relevan dengan hasil penelitian ini dimana atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap *fair play* dan diharapkan kedepannya Olahraga tradisional di STKIP Pasundan dapat mempresentasikan kemampuan pemahaman *fair play* ini pada seluruh atlet olahraga tradisional baik regional maupun nasional.

Dalam memahami tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya, sebagian besar dari mereka atau sebanyak 6 responden (43%) telah memahami dengan baik tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya. Berarti mereka telah mampu memahami apa yang dimaksud dengan *fair play* yang senantiasa menjunjung tinggi semangat sportivitas dan bersikap ksatria serta mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada dalam pertandingan untuk mewujudkan pertandingan olahraga tradisional yang bersih dari kecurangan.

Dalam memahami tujuan dari *fair play*, sebagian besar mereka atau sebanyak 9 responden (64%) telah memahami dengan sangat baik tentang tujuan dari *fair play*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet olahraga tradisional dapat memahami dengan sangat baik tujuan dari *fair play*, yaitu: menciptakan suatu bentuk pertandingan yang wajar,

adil, jujur, berwibawa, tidak berat sebelah, dan damai jauh dari kerusuhan baik pada saat kalah maupun menang.

Pemahaman *fair play* yang sudah cukup baik harus benar-benar dilaksanakan dalam praktek pertandingan sesungguhnya. Kecurangan-kecurangan yang bukan merupakan cerminan dari *fair play* harus ditiadakan. Setiap orang yang terlibat dalam pertandingan bola basket harus berupaya untuk mematuhi aturan atau setiap ketentuan yang disepakati. olahraga dengan segala aspek dan dimensi kegiatannya, lebih-lebih yang mengandung unsur pertandingan atau kompetisi, harus disertai dengan sikap dan perilaku yang didasarkan pada kesadaran moral, (Rahman, 2011). Sikap itu menyatakan kesiapan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan peraturan. Perilaku yang menunjukkan *fair play* akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100% tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman *fair play* atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan yang berjumlah 14 orang, dapat disimpulkan bahwa 36% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 43% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik, sebanyak 7% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik, dan 14% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat kurang. Secara umum tingkat pemahaman *fair play* atlet olahraga tradisional STKIP Pasundan tergolong baik. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah dipelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah pertandingan olahraga tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setyawan, D. (2016). Fair Play Dalam Olahraga. *Jendela Olahraga*, 1–13.
- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>
- Amirullah. (2015). POPULASI DAN SAMPEL (pemahaman, jenis dan teknik). In *Metode Penelitian Manajemen (2015)* (Vol. 16, Issue 4, pp. 68–80).
- Azahari, A. R. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangara. *Mediasosian*, Vo. 1(1), hal. 83-101.
- Elwin, W., & Khoirun, N. M. A. (2018). Media Film Sebagai Media Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kemahiran Menyimak. *Inovasi Media*

Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab, 647–658.

- Fachdialy, Firmansah, Y. D., & Hardiyana, H. (2018). Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjas untuk Pembentukan Sikap Fair Play Siswa. *Jurnal Olahraga*, 4(2), 52–62.
- Harta, L. I. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Era 4.0 melalui pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah. *Prosiding SENFIKS*, 1(1), 66–73.
- Kadiyanto, D. W., & Purnama, S. K. (2021). *PROMOTIF : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Internalisasi nilai karakter melalui pendampingan permainan olahraga tradisional pada masa pandemi covid-19 Info Artikel Abstrak Keberadaan budaya bangsa merupakan kekuatan identitas bangsa . 1*, 147–160.
- Khairuddin. (2017a). 196-Article Text-285-1-10-20181203 (pp. 1–14). <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/joi/article/view/196>
- Khairuddin. (2017b). Olahraga Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1–14.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Taufiquluthfi, E. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 9–10.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Kependidikan Islam*, 7(2), 67–79.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>
- Malinta, S. S. (2020). SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 30 MAKASSAR. *Universitas Negeri Makasar*.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Rahman, F. A. (2011). Pemahaman Fair Play Pemain Olahraga Bola Basket Di Tim Bola Basket Sma Negeri Se-Kota Tegal Tahun 2011. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Safitri, D. A., Khusniya, I., & Dai, M. (2021). Pengetahuan dan penanganan cedera berat pada atlet karate. *Seminar Nasional Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, Dan Kesehatan*, 1(2), 97–105.
- Supriadi, D. A. (2020). DAMPAK OLAHRAGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ATLET PELAJAR. 19(2), 117–124.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77.

<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>